

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KESEHATAN
PERBANKAN PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
GEMILANG TEMBILAHAN**

SRI HANDAYANI
srih2488@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to know the influence of the application of risk management against the Bank Healthy at Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan. In this research used quantitative data and qualitative data. The method used simple regression, hypothesis testing form of koefisien determination test, parsial test and simultan test. The results showed a linear regression equation is $Y = 5.674 + 0,017X_1$. Based on the results of a test of the determination of the coefficient of that risk management has influence of 91.9% against the health of banks, and the rest was 8.1% is affected by other variables that are not mentioned in this research. By using the test in parasial earned value thitung of 5.850 whereas ttabel of 2.571 so $t_{hitung} > t_{tabel}$, then the H_a received and H_0 is rejected so it can be inferred that partially influential risk management partially banking on health. Based on the results of the test are simultaneously retrieved the value F count 34,228. whereas Ftabel of 5.786 Then stated risk management variable take effect simultaneously against the health of banks.

Keywords: Risk Manajemen and Health of Bank

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kesehatan Perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan. Dalam penelitian ini jenis data kuantitatif dan kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan di internet. Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana, uji hipotesa berupa uji koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 5,674 + 0,017X_1 + e$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh sebesar 91,9% terhadap kesehatan perbankan, dan sisanya adalah 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan uji secara parasial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,850 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,571 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial manajemen risiko berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan perbankan. Berdasarkan hasil uji secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} 34,228. sedangkan F_{tabel} sebesar 5,786 Maka dinyatakan variabel manajemen risiko berpengaruh secara simultan terhadap kesehatan Bank.

Kata Kunci: Manajemen Risiko dan Kesehatan Bank

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan yang beroperasi wajib melaksanakan pembukuan atau laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dalam

perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangannya selama periode tertentu. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang – Undang

Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara merupakan dasar dari suatu perusahaan untuk menyusun laporan keuangan.

Pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 sebagai berikut:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Kasmir (2003:2) bank didefinisikan sebagai berikut:

"Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya".

Pada tahun keenam sejak pendirian PD. Bank Perkreditan Rakyat Kateman, maka pada tanggal 23 Agustus 2004 kedudukan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kateman yang berada di Kecamatan Kateman Sungai Guntung pindah alamat ke Jalan Gajah Mada No. 01 Tembilahan sesuai dengan Surat Izin Pemindahan oleh Bank Indonesia No. 6/131/DPBPR/IDBPR/Pbr tanggal 05 Agustus 2004, selanjutnya sesuai dengan keputusan Pimpinan Bank Indonesia Pekanbaru Nomor 7/1/PBI/Pbr/2005 tanggal 25 Mei 2005 tentang perubahan nama Bank Perkreditan Rakyat Kateman menjadi Bank Perkreditan Rakyat Gemilang. Dan Surat Bank Indonesia nomor 7/131/DPBPR/IDBPR/Pbr tanggal 10 Oktober 2005 yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/22/PBI/2004 tanggal 09 Agustus 2004 tentang Pemindahan kantor Bank Perkreditan Rakyat Gemilang dari jalan Gajah Mada No.01 Tembilahan pindah ke Gedung Inhil Business Centre jalan Hang Tuah no. 04 Tembilahan.

Dengan berpindahannya Bank Perkreditan Rakyat Gemilang diharapkan dapat menjadi pemicu

pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan potensi yang ada ini diharapkan PD. Bank Perkreditan Rakyat Gemilang dapat menyehatkan kondisinya dan kedepan dapat berkembang serta memperbesar/ memperluas usaha PD. Bank Perkreditan Rakyat Gemilang.

Pada dasarnya hal yang sangat melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Berbagai usaha yang dilakukan oleh industri perbankan untuk memperoleh profit bukan berarti tidak memiliki risiko pada setiap kegiatan operasionalnya. Dituntut pengelolaan yang profesional di setiap lini untuk memperkecil risiko yang ada agar terhindar dari kerugian.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit, harus memenuhi kondisi kesehatan perbankan, serta menyediakan produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan tersebut agar proses operasional perbankan tetap berlanjut dengan adanya kepercayaan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia dalam SE No. 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Untuk menentukan tingkat kesehatan bank maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Dengan adanya analisis laporan keuangan maka akan diketahui hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau oleh perusahaan perbankan dan juga dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Dengan diketahuinya hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perbankan serta kelemahan-kelemahannya melalui analisis laporan keuangan, maka potensi kegagalan perusahaan dapat diketahui. Selain itu manajemen perusahaan dapat meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi perusahaan di waktu yang telah lewat dan mengantisipasinya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KESEHATAN PERBANKAN PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) GEMILANG TEMBILAHAN."

Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, perusahaan perbankan memiliki berbagai risiko yang dinilai mempengaruhi tingkat kesehatannya maupun profitabilitasnya. Maka perlu diuji penerapan manajemen risiko melalui beberapa indikator yang diantaranya adalah *Liquidity Risk Ratio*, *Credit Risk Ratio*, *Deposit Risk Ratio*, *Capital Ratio*, *Risk Asset Ratio* terhadap kesehatan perbankan dengan indikator *Return On Asset* (ROA). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kesehatan Perbankan (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilahan?

Tujuan Penelitian

- a untuk mengetahui pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kesehatan Perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilahan.
- b Untuk mengetahui efektif tidaknya Penerapan Manajemen Risiko

- terhadap Kesehatan Perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilahan, dan
- c untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Risiko Liquiditas, Risiko Credit dan Risiko Deposit terhadap Return On Asset pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilahan.

B. TELAHAH PUSTAKA

Pengertian Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:11) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian Kesehatan Perbankan

Kesehatan Perbankan adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut antara lain :

1. Kemampuan menghimpun dana
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana kemasyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain
5. Pemenuhan peraturan yang berlaku.

Bank yang sehat adalah :

1. Dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat
2. Dapat menjalankan fungsi dengan baik
3. Dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“ dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba”.

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah suatu analisa secara mendalam tentang laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan secara menyeluruh meliputi analisa terhadap neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal (Niswanger, 2000 : 345).

Ada beberapa alat yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan, dimana masing-masing analisa laporan keuangan mempunyai pandangan dan tujuan yang berbeda. Dan alat yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan disebut sebagai analisa Rasio.

Analisa Rasio (ratio analisis) merupakan suatu alat analisa keuangan yang sangat populer dan banyak digunakan. Kita harus ingat bahwa rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kondisi *financial* perusahaan.

Rasio keuangan menurut sumber dari mana rasio dibuat, dapat dikelompokkan menjadi;

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Rentabilitas

Rasio Perbankan

1. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Analisis profitabilitas sangat diperlukan bagi investor jangka panjang.

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau

mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio yang akan digunakan adalah (Kasmir, 2008:234):

a. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{OperatingIncome}} \times 100\% \quad (1)$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall* (Kasmir, 2008:237). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EarningBeforeTax}}{\text{TotalAssets}} \times 100\% \quad (2)$$

c. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank. Rumus untuk menghitung ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{TotalAssets}} \times 100\% \quad (3)$$

d. *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{InterestExpenseRatio} = \frac{\text{InterestExpense}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\% \quad (4)$$

e. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir,2008:236). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 5%-12,5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{NetIncome}{EquityCapital} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas Bank

Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio-rasio yang diuraikan dalam rasio ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 8%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{EquityCapital}{Totalloans + securities} \times 100\%$$

b. *Risk Assets Ratio* (RAR)

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RAR = \frac{EquityCapital}{TotalAssets - CashAsset - Securities} \times 100\% \quad (7)$$

c. *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk

mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dirumuskan:

$$\frac{PrimaryRatio}{EquityCapital} = \frac{TotalAsset}{TotalAsset} \times 100\% \quad (8)$$

3. Rasio Likuiditas Bank (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir,2008:110).

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah (Kasmir,2008:221):

a. *Cash Ratio*

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

c. *Loan to Asset Ratio*

d. *Investing Policy Ratio*

e. *Banking Ratio*

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko adalah pelaksanaan proses pengukuran atau penilaian risiko serta pengembangan strategi pengelolaannya.

Sebagai lembaga keuangan yang mengalami perkembangan pesat, perbankan pada umumnya akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya.

Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No.5/8/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum bahwa, Bank Umum Konvensional wajib menerapkan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko sebagaimana yang dimaksud, Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari

seluruh kegiatan usaha bank (Smith,1990).

Menurut Clough dan Sears,1994 *manajemen risiko* adalah suatu pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian. Dan menurut Dorfman,1998 adalah suatu proses logis dalam usahanya untuk memahami kejadian terhadap kerugian.

Ada beberapa risiko yang berkemungkinan muncul, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

$$LR = \frac{\text{Liquidasset} - \text{Shorttermborrowing}}{\text{Totaldeposit}} \times 100\%$$

2. Credit Risk Ratio

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

$$\text{NonPerformingloan} = \frac{\text{KreditNonProduktif}}{\text{Kredityangdiberikan}} \quad (10)$$

3. Deposit Risk Ratio

Deposit ratio adalah untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh *Capital bank* yang bersangkutan (Teguh,1995).

$$\text{Depositratio} = \frac{\text{Equitycapital}}{\text{Totaldeposit}} \quad (11)$$

4. Capital Ratio

Capital ratio adalah mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada *asset risk* dapat ditutupi oleh *equal capital* yang tersedia (Teguh, 1995).

$$\text{Capitalratio} = \frac{\text{Equitycapital}}{\text{(Totalloans)}} \quad (12)$$

5. Risk Asset Ratio

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat risiko pada jumlah aktiva.

$$RAR = \frac{\text{Equitycapital}}{\text{(Total Asset - Cas Asset - Securities)}} \quad (13)$$

Hipotesis

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah "Diduga bahwa, Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kesehatan Perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilahan."

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Risiko (X)
2. Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, yang menjadi variabel terikat yaitu Kesehatan Perbankan (Y).

C. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Gemilang Tembilahan, yang terletak di Jalan Abdul Manab Kecamatan Tembilahan Kota. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan selama 3 bulan mulai 01 Juli sampai 30 September 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Yaitu data dalam jumlah anggaran pertahun, besarnya anggaran yang digunakan yang sifatnya berupa angka-angka atau perhitungan dalam laporang

keuangan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Gemilang Tembilahan.

2. Data Kualitatif

Yaitu data penelitian berupa keterangan mengenai sejarah PD. Bank Perkreditan Rakyat berdiri dan perkembangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Gemilang Tembilahan beberapa tahun berjalan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari Data Sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PD. BPR Gemilang Tembilahan berupa laporan Neraca dan Laba Rugi perusahaan.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi, *yaitu* kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah PD. Bank Perkreditan Rakyat Gemilang Tembilahan. Sampel, *yaitu* sebagian, atau himpunan bagian dari suatu populasi.

Sampel

Yang dimaksudkan dengan sampel adalah subset populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi

Sampel yang digunakan adalah 5 yaitu data selama 5 tahun berjalan Laporan Keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Gemilang Tembilahan dengan Tahun Buku 2009-2013.

Metode Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang

1. Observasi

Metode pengumpulan data melalui pengamatan dan

pencatatan terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki dalam objek penelitian

2. Riset Pustaka

Cara ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan informasi berupa literature pustaka, dengan maksud untuk mendapatkan teori – teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

Analisis Data

Analisa data tersebut diantaranya:

a) Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali;2002):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

b) Analisa Regresi Sederhana
Analisa regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan

variabel dependen (Y). Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana, (Ronald E. Walpole, 1995) adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Dimana :

X = Penerapan Manajemen Risiko

Y = Kesehatan Perbankan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan diatas dan untuk mengetahui signifikan/tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk membuktikan kebenarannya antara lain adalah Uji Determinasi, Uji Parsial (t) dan Uji F.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen risiko dalam pengawasan bank akan memfokuskan pada dua hal pokok, yaitu proses manajemen risiko itu sendiri dan pendekatan kuantitatif atas risiko tersebut. Proses manajemen risiko perlu untuk mengetahui apakah kegiatan pengendalian atas setiap risiko sudah dilakukan dalam kegiatan operasional bank, sedangkan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengatur sampai seberapa jauh risiko yang dihadapi dan seberapa besar kerugian yang akan dialami.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dari model penelitian yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. (Imam Ghazali, 2005).

Dari grafik hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa *plot-plot* masih dalam lingkup dari garis diagonal grafik *P-P Plot*, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS untuk model summary didapatkan nilai statistik Durbin-Waston sebesar 2,245, angka tersebut terletak pada interval DW yaitu 1.553-2.447, berarti tidak terdapat Autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas manajemen risiko (X) dengan variabel kesehatan perbankan (Y).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian variabel dan residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain.

Dari gambar grafik *scotterplot* di atas tampak bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana
 Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu manajemen risiko terhadap variabel dependen kesehatan perbankan. Dengan menggunakan SPSS maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = 5.674 + 0.017X + E$$

3. Koefisien Determinasi

Besarnya angka dari koefisien korelasi (R) adalah 0,959^a dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup tinggi atau kuat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana hubungannya adalah sempurna. Sedangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,919 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (manajemen risiko) terhadap variabel dependen (kesehatan perbankan) sebesar 91,9% dan sisanya adalah 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dengan angka koefisien tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan dari variabel independen (X) akan berpengaruh terhadap variasi perubahan variabel dependen (Y).

4. Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005:44). Dengan perbandingan antara p value dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja memiliki t_{hitung} sebesar 5,850 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,571

sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial manajemen risiko berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilaan Tahun Buku 2009 -2013.

5. Uji F

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari hasil uji Anova (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 34,228. Sedangkan F_{tabel} sebesar 5,786 dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,010 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dinyatakan variabel manajemen risiko berpengaruh secara simultan terhadap kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilaan tahun buku 2009 - 2013.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang dilakukan oleh penulis pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilaan Tahun Buku 2009 - 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara manajemen risiko terhadap kesehatan perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilaan. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat diketahui bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesehatan perbankan. Karena nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} . Dimana H_a diterima dan H_0 ditolak, maka itu terdapat pengaruh secara parsial

- terhadap kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan.
3. Dengan menggunakan uji secara simultan atau bersama-sama antara manajemen risiko berpengaruh secara simultan terhadap kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan. Dimana dapat dilihat nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh secara simultan antara manajemen risiko terhadap kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan.
 4. Dari hasil penelitian tentang pengaruh manajemen risiko terhadap kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan dapat dilihat bahwa dari persamaan regresi pada bab 5 yaitu regresi linier sederhana.
3. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan harus lebih memperhatikan penurunan dan fluktuasi yang terjadi pada manajemen risiko dan kesehatan perbankan yang digunakan perusahaan dari tahun ke tahun.
 4. Dengan menggunakan uji secara parsial dan simultan terdapat pengaruh antara variabel manajemen risiko terhadap kesehatan perbankan, maka itu bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan judul yang sama harus lebih memperhatikan manajemen risiko yang dimiliki perusahaan dan pengukuran kesehatan perbankan, sehingga tidak mengalami keturunan. Selain itu juga sebagai suatu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan hendaknya mengetahui penyebab menurunnya manajemen risiko dengan mengetahui apa saja kelemahan dan kelebihan perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan atau operasi perusahaan, sehingga dapat dicari cara yang tepat dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan kesehatan perbankan yang maksimal.

Saran

Berdasarkan pengaruh manajemen risiko terhadap kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilihan, maka penulis memberikan beberapa saran yang sifatnya membangun antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat membagi manajemen risiko dalam beberapa variabel agar dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya lagi terhadap kesehatan perbankan selain dari yang penulis teliti.
2. Manajemen risiko memiliki hubungan yang cukup kuat atau korelasi yang cukup tinggi antara variabel manajemen risiko terhadap kesehatan perbankan, maka itu bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel independennya lagi agar memiliki hubungan yang sangat kuat,

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Edisi 1, Alfabeta, Bandung.
- Atmaja, Lukas Setia, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- Gill, O, James dan Chatton, Moira, 2003, *memahami Laporan Keuangan* Diterjemahkan Oleh Dwi Purbaningryas, PPM, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan A. Halim, 2003, *Analisis Laporan*

- Keuangan*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Inetermediate Accounting*, Edisi ke Delapan, BPFE, Yogyakarta.
- Drs. H. Indriyo Gitosudarmo. M.Com. (Hons) dan Drs. H. Basri, MM, 2000, *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sri Mulyani, 2009, *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Upaya Menjaga Likuiditas bank Syariah* (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). Skripsi UIN Malang.
- Resna Asih Munggaran, 2009, *Pengaruh Tingkat Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR Karyajatnika Sadaya*. Skripsi UPI Bandung S PEA MUN p-2009.
- Angga Oktaviana, 2009, *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Kota Bandung Tahun 2008*. Skripsi UPI Bandung S PEA OKT p-2009.
- Mawardi, Wisnu, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari satu Triliyun)*. Jurnal Bisnis dan Strategi. Vol 14. No 1 Juli 2005.
- Muliadi, 2009, *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol. 4. No. 2 Edisi Mei-Juli 2009.